



## Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

### Persiapan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif Di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020

#### *Preparation Of Distribution Of Inactive Medical Recording Files At Syafira Hospital, Pekanbaru In 2020*

Safira Dwi Kurnia<sup>1</sup>, Ahmad Satria Efendi<sup>2</sup>, Arnawilis<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : safiradwikurnia1798@gmail.com

Histori artikel	Abstrak
<p><i>Received:</i> 24-11-2020</p> <p><i>Accepted:</i> 25-12-2021</p> <p><i>Published:</i> 31-12-2021</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Pemusnahan merupakan suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai gunanya. Penghancuran harus dilakukan secara total dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang sehingga tidak dapat lagi dikenal isi maupun bentuknya. Setiap rumah sakit harus membuat rekam medis, baik rekam medis rawat jalan maupun rekam medis rawat inap. Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui persiapan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Dilakukan wawancara mendalam kepada 3 informan yaitu Manajer Pelayanan Medis, Kepala Rekam Medis dan PJ Pemusnahan Rekam Medis Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan Persiapan pemusnahan yaitu <i>Man</i> (Sumber Daya Manusia), <i>Money</i> (Uang), <i>Method</i> (Metode), <i>Machine</i> (Alat), <i>Material</i> (Bahan) di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru belum berjalan sesuai dengan PERMENKES No. 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, Hingga sampai saat ini pihak rumah sakit belum melakukan pemusnahan berkas rekam medis inaktif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persiapan pemusnahan berkas rekam medis belum dilaksanakan sehingga mengakibatkan keterbatasan ruangan penyimpanan.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Rekam Medis, Pemusnahan, Rumah Sakit</p> <p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>Destruction is a process of physically destroying medical record archives that have ended their function and value. Destruction must be carried out totally by means of discharging, chopping or recycling so that the contents or shape can no longer be known. Each hospital must make medical records, both outpatient medical records and inpatient medical records. The purpose of this study in general is to see the preparation for the destruction of medical record files at Syafira Hospital Pekanbaru in 2020. This research is a descriptive study with a qualitative method approach.</i></p>

---

*Data collection was carried out by means of observation and in-depth interviews. Conducted in-depth interviews with 3 informants, namely the Medical Services Manager, Head of Medical Records and PJ Destruction of Medical Records at Syafira Hospital Pekanbaru. The results showed that the preparation of extermination namely Man (Human Resources), Money (Money), Methods (Methods), Machine (Tools), Materials (Materials) at Syafira Hospital Pekanbaru were not in accordance with PERMENKES No. 269 of 2008 concerning Medical Records, Until now the hospital has not destroyed any inactive medical record files. From the research results it cannot be concluded that the preparation for the destruction of medical record files has not been carried out, resulting in limited storage space.*

**Keywords:** Medical Records, Destruction, Hospital

---

## PENDAHULUAN

Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di Rumah Sakit, Praktik Dokter Klinik, Asuransi Kesehatan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman (Permenkes RI, 2013).

Menurut Permenkes 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis, Rekam Medis pasien rawat inap wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat atau dipulangkan. Setelah batas 5 (lima) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik (Depkes, 2006).

Pemusnahan merupakan suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai gunanya. Penghancuran harus dilakukan secara total dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang sehingga tidak dapat lagi dikenal isi maupun bentuknya (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan data Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2017-2019, didapatkan data jumlah Rekam Medis Aktif sebanyak 474579 dan Rekam Medis Inaktif sebanyak 122550 rekam medis. Dari survei data awal penelitian Persiapan Pemusnahan Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru, berdasarkan wawancara langsung dengan Kepala Instalasi Rekam Medis menyebutkan bahwa belum terlaksananya pemusnahan rekam medis di Rumah Sakit Syafira. Dengan data yang didapatkan dari rekam medis rumah sakit bahwa peningkatan kunjungan pasien setiap tahunnya meningkat menyebabkan bertumpuknya berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Luas ruang penyimpanan harus memadai (baik untuk rak dokumen penyimpanan rekam medis aktif & inaktif).

Untuk mengurangi berkas Rekam Medis Inaktif yang ada di ruang penyimpanan tersebut, Rumah Sakit Syafira Pekanbaru akan melakukan pemusnahan rekam medis. Oleh

karena itu, penulis tertarik ingin melakukan penelitian terhadap Persiapan Pemusnahan Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru tahun 2020 ditinjau dari unsur manajemen yaitu *Man (Sumber Daya Manusia)*, *Money (Uang)*, *Method (Metode)*, *Machine (Alat)*, dan *Material (Bahan)*.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Persiapan Pemusnahan Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru Tahun 2020. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mencegah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoadmojo, 2012). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru pada bulan Februari sampai Juli 2020. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kepala Instalasi Rekam Medis, PJ Pemusnahan, dan Manajer YanMed. Jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 3 orang.

## HASIL

### a. *Man (Sumber Daya Manusia)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru diketahui bahwa Rumah Sakit telah melakukan retensi/penyusutan berkas rekam medis, tetapi hingga saat ini rumah sakit belum melakukan pemusnahan rekam medis dikarenakan ada beberapa kendala yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya pemusnahan rekam medis, kemudian untuk pelatihan petugas rekam medis keseluruhannya sudah dilakukan, tetapi pelatihan khusus pemusnahan nya belum pernah diadakan pelatihan.

### b. *Money (Uang)*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru diketahui bahwa Rumah Sakit belum mengajukan dana khusus untuk pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis inaktif.

### c. *Method (Metode)*

Dari hasil wawancara mendalam Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru diketahui bahwa Rumah Sakit sudah memiliki Standar Operasional Prosedur Rekam Medis, tetapi masih belum berjalan sepenuhnya.

#### **d. *Machine* (Alat)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru diketahui bahwa Rumah Sakit sudah memiliki alat scan yang digunakan untuk retensi rekam medis, kemudian berkas-berkas rekam medis aktif dan inaktif sudah dimasukkan ke hardisk untuk penyimpanan arsip rumah sakit. Tetapi hingga saat ini SIMRS dibagian Rekam Medis belum berjalan sepenuhnya.

#### **e. *Material* (Bahan)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru diketahui bahwa Rumah Sakit belum menyiapkan ruangan khusus untuk dilaksanakan pemusnahan. Dan rumah sakit juga belum memiliki mesin pencacah untuk pemusnahan, hal ini dikarenakan rumah sakit berencana melakukan pemusnahan berkas rekam medis dengan cara dibakar.

## **PEMBAHASAN**

#### **a. *Man* (Sumber Daya Manusia)**

Menurut penelitian Ira Ramadhayanti (2018) Jumlah petugas filling berjumlah 5 orang dengan latar pendidikan DIII Rekam Medis. Petugas Rekam Medis belum ada pengalaman mengenai pelaksanaan pemusnahan rekam medis hanya ada pelatihan untuk meningkatkan kualitas petugas rekam medis seperti : SIMRS, DIKES, SIRS, SIKDA, dan Pelaporan. Peneliti berpendapat Sumber Daya Manusia dalam Persiapan Pemusnahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Syafira sudah sesuai dengan teori adisasmito. Hanya saja kurangnya pengalaman dan pelatihan-pelatihan tentang pemusnahan rekam medis.

#### **b. *Money* (Uang)**

Menurut Rusdarti (2008), Money merupakan satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai besar kecilnya kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan tools yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini berhubungan dengan anggaran yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan pemusnahan rekam medis yang akan dilakukan. Peneliti berpendapat Money (Biaya yang diperlukan)

dalam Persiapan Pemusnahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Syafira adalah belum melakukan pengajuan dana khusus pemusnahan dikarenakan beberapa kendala sehingga sampai saat ini belum juga kegiatan tersebut terlaksanakan.

### **c. *Method* (Metode)**

Dalam penelitian Ira Ramadhayanti (2018) Proses penilaian rekam medis inaktif belum seluruhnya berjalan sesuai SOP dan jangka waktu rekam medis yang akan dimusnahkan tidak sesuai karena masih ada rekam medis melampaui batas waktu pemusnahan dan belum juga dilakukan penilaian. *Method* adalah suatu tata cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan. Peneliti berpendapat *Method* (SOP) dalam Persiapan Pemusnahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Syafira adalah pentingnya SOP dalam menjalankan pekerjaan, sehingga apapun yang akan dilaksanakan akan terealisasi dengan semestinya sesuai yang diharapkan dengan mengikuti SOP yang telah ditetapkan. Sehingga rumah sakit bisa segera melakukan pemusnahan rekam medis inaktif.

### **d. *Machine* (Alat)**

Sedangkan menurut penelitian Ira Ramadhayanti (2018) pada ruang penyimpanan rekam medis inaktif, rekam medis diaktif disimpan dalam gudang satu tempat dengan penyimpanan barang-barang lainnya dan rak penyimpanan yang belum ada dan tempat khusus penilaian. Peneliti berpendapat *Machine* (Alat) dalam Persiapan Pemusnahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Syafira adalah dalam melaksanakan persiapan pemusnahan rekam medis perlunya adanya faktor pendukung untuk mempermudah dalam pelaksanaan persiapan pemusnahan. Oleh karena itu fasilitas atau alat yang mendukung yang dibutuhkan untuk pemusnahan sebaiknya disediakan.

### **e. *Material* (Bahan)**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru dapat diketahui bahwa Rumah Sakit belum pernah melakukan pemusnahan terhadap berkas rekam medis inaktif dikarenakan beberapa hal yang tidak dapat dihindari, misalkan kurangnya petugas rekam medis, dan juga belum mengajukan dana khusus untuk melakukan pemusnahan. Pemusnahan rekam medis direncanakan akan dilakukan pada tahun 2020 ini, dikarenakan situasi dan kondisi sekarang di masa pandemi ini menjadikan kendala lagi bagi rumah sakit untuk melakukan kegiatan pemusnahan.. Rumah Sakit juga sudah melakukan retensi terhadap berkas rekam medis dan hanya tinggal melakukan pemusnahan saja. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269/MENKES/PER/III/2008 tentang

rekam medis, rekam medis pasien rawat inap harus disimpan sekurang-kurangnya lima tahun sejak pasien berobat terakhir atau pulang dari berobat di rumah sakit. Setelah lima tahun, rekam medis dapat dimusnahkan kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik yang akan disimpan. Jadi hingga saat ini Rumah Sakit Syafira belum seluruhnya berjalan sesuai SOP yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru telah melakukan retensi/penyusutan berkas rekam medis, tetapi hingga saat ini rumah sakit belum melakukan pemusnahan rekam medis dikarenakan ada beberapa kendala yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya pemusnahan rekam medis, kemudian untuk pelatihan meningkatkan kualitas petugas rekam medis sudah dilakukan, tetapi pelatihan khusus pemusnahannya belum pernah diadakan pelatihan. *Money* (Dana yang diperlukan) di Rumah Sakit Syafira yaitu belum adanya dana khusus yang disiapkan untuk pelaksanaan pemusnahan Berkas Rekam Medis dan akan segera diajukan ke pihak Rumah Sakit. *Method* (SOP) Penilaian dan pemusnahan Rekam Medis Inaktif belum seluruhnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah dibuat oleh PERMENKES No.269/MENKES/PER/III/2008. *Machine* (Alat) di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru yaitu bahwa tempat penyimpanan rekam medis aktif maupun inaktif sudah sangat sempit, hal ini dikarenakan rekam medis tersebut belum dilakukan pemusnahan, dan juga rumah sakit sudah memiliki alat scan yang digunakan untuk retensi rekam medis, kemudian berkas-berkas rekam medis aktif dan inaktif sudah dimasukkan ke hardisk untuk penyimpanan arsip rumah sakit. Tetapi hingga saat ini SIMRS dibagian Rekam Medis belum berjalan sepenuhnya. *Material* (Bahan) di Rumah Sakit Syafira Pekanbaru bahwa Rumah Sakit berencana melakukan pelaksanaan kegiatan pemusnahan dengan cara dibakar. Dan akan menyiapkan ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan pemusnahan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Rumah Sakit Syafira yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di RS Syafira. Dan kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi didalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, W. (2012). Sistem Kesehatan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

- Awangga, S, N. 2007. Desain Proposal Penelitian, Panduan Tepat Dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian. Yogyakarta : Hangar Kreator
- Budi, S, C. 2011. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Jakarta : Quantum Sinergis Media.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II. Jakarta
- Depkes RI.(2009). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Nasional
- Data Rekam Medis Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. 2019 (Tidak Diterbitkan)
- Ery, Rustiyanto. 2011. Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Permata Indonesia
- Ekotama, S. 2015. Pedoman Mudah Menyusun SOP. Jakarta : Buku Seru
- Frenti, Giyana. 2012. Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Di RSUD Kota Semarang. Vol 1 No.2, 15 february 2020: 48-61.
- Ira Ramadhayanti. Persiapan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Rekam Medis Di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru Tahun 2018. Perpustakaan STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Moelong,L,J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosda Karya
- Notoatmodjo,S.2009.Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S.2012.Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Depkes RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 56 Tahun 2014 : Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit
- Purnamasari, Evita P. 2015. Panduan Menyusun Standard Operating Procedure(SOP). Yogyakarta : Kobis
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 30 Tahun 2019 : Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit
- Profil Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. 2019. (Tidak Diterbitkan)
- Rina, Gunarti. 2019. Manajemen Rekam Medis Di Layanan Kesehatan. Yogyakarta : Thema Publishing
- Rufiatun s, Pujiastuti A, & Rohmadi. 2007. Tinjauan Alur Prosedur Pemusnahan Dokumen Rekam Medis In Aktif di RSUD Pandan Arang Boyolali : Jurnal
- Samsudin, Sadili. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Pustaka Setia
- STIKes Hang Tuah.2020. Panduan Skripsi. Pekanbaru. Program Studi Kesehatan Masyarakat
- Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit